

## Gambaran Kasus Forensik Klinik di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Tahun 2022

### Description of Forensic Cases at Prof. Dr. R. D. Kandou Hospital Manado in 2022

Pratiwi Hardani,<sup>1</sup> Erwin Kristanto,<sup>2</sup> Nola T. S. Mallo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

<sup>2</sup>Bagian Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

E-mail: [pratiwihardani21@gmail.com](mailto:pratiwihardani21@gmail.com)

Received: June 25, 2023; Accepted: October 15, 2023; Published online: October 17, 2023

**Abstract:** To date, there is lack of available data regarding clinical forensic services in Indonesia, including North Sulawesi. Prof. Dr. R. D. Kandou Hospital in Manado, a referral center in North Sulawesi, was chosen as the research location expecting to obtain the description of clinical forensic cases in North Sulawesi. This study aimed to obtain a description of clinical forensic cases in North Sulawesi in 2022. This was a descriptive study with a cross sectional design. The results showed that the cumulative number of clinical forensic cases at Prof. Dr. R. D. Kandou Hospital in 2022 was 250 cases, consisting of 155 cases of traffic accidents, 59 cases of abuse, and one case of sexual violence. Victims consisted of 79% male and 21% females. Most clinical forensic cases came to Prof. Dr. R. D. Kandou Hospital in December (15%) and the least in April (3%). Most of the wound locations were found in the abdominal area (65%), followed in the back area (34%), and the least in the vaginal area (1%). In conclusion, traffic accidents were the most common clinical forensic cases in North Sulawesi. Most injuries were found in the abdominal area and the least in the genital area. Most of the victims were male. December 2022 donated the most clinical forensic cases. Only a few cases of sexual violence were brought to Prof. Dr. R. D. Kandou Hospital, therefore, the victims still need to be outreached and encouraged to report.

**Keywords:** sexual violence; assault; traffic accidents; clinical forensic cases

**Abstrak:** Hingga saat ini masih belum banyak data yang tersedia mengenai kasus pelayanan forensik klinik baik di Indonesia maupun Sulawesi Utara. RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado sebagai pusat rujukan di Sulawesi Utara dipilih menjadi lokasi penelitian karena diharapkan dapat menggambarkan kasus forensik klinik di Sulawesi Utara. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kasus forensik klinik di Sulawesi Utara pada tahun 2022. Jenis penelitian ialah deskriptif dengan desain potong lintang. Hasil penelitian mendapatkan angka kumulatif kasus forensik klinik di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou sepanjang tahun 2022 sebanyak 250 kasus, terdiri atas 155 kasus kecelakaan lalu lintas, 59 kasus penganiayaan, dan satu kasus kekerasan seksual. Korban terdiri atas 79% berjenis kelamin laki-laki dan 21% perempuan. Kasus forensik klinik tertinggi pada bulan Desember (15%) dan paling sedikit pada bulan April (3%). Lokasi luka terbanyak ditemukan pada area abdomen (65%), disusul daerah punggung belakang (34%), dan paling sedikit daerah vagina (1%). Simpulan penelitian ini ialah kasus forensik klinik terbanyak di Sulawesi Utara terjadi pada jenis kelamin laki-laki, jenis kasus kecelakaan lalu lintas, dan lokasi luka di bagian abdomen. Bulan Desember menyumbangkan kasus forensik klinik terbanyak. Kasus kekerasan seksual masih sedikit yang dibawa ke RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou sehingga masih memerlukan sosialisasi dan dorongan agar korban berani melapor.

**Kata kunci:** kekerasan seksual; penganiayaan; kecelakaan lalu lintas; kasus forensik klinik

## PENDAHULUAN

Forensik klinik merupakan salah satu cabang utama Ilmu Kedokteran Forensik untuk penegakan keadilan pada kasus pasien yang masih hidup. Tujuan dari forensik klinik ialah untuk memenuhi kebutuhan medikolegal, medis, dan psikososial pasien, serta mendapatkan sertifikasi medis berupa surat keterangan atau *Visum et Repertum* korban hidup.<sup>1</sup>

Saat ini Pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap forensik klinik, hal ini dilihat dari terbitnya pasal 10 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2022 Tentang Pelayanan Kedokteran Untuk Kepentingan Hukum (PERMENKES). Disebutkan bahwa “Yandokum bagi orang hidup sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 huruf a wajib memenuhi persyaratan minimal mempunyai: pelayanan kedokteran forensik dan medikolegal, pelayanan kesehatan untuk korban kekerasan pada orang hidup, sarana prasarana, dan peralatan kesehatan yang menunjang pelayanan dan standar prosedur operasional yandokum, hasil pemeriksaan korban dicatat dalam rekam medis.”<sup>2</sup>

Perkosaan (*rape*), pencabulan (*molestation*), kekerasan dalam rumah tangga (*domestic violence*), kekerasan pada anak (*child abuse*), dan kecelakaan lalu lintas, merupakan kasus-kasus yang tercakup dalam forensik klinik.<sup>3,4</sup> Hasil yang diperoleh Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) dalam Catatan Tahunan Kekerasan Terhadap Perempuan (Catahu) pada tahun 2021, melalui pengaduan langsung ke Unit Pengaduan untuk Rujukan (UPR) dan data Badan Peradilan Agama (Badilag), terdapat sebanyak 338.496 kasus kekerasan berbasis gender (KBG) pada perempuan, 3.838 kasus dari laporan Komnas Perempuan, 7.029 kasus dari laporan Lembaga layanan, 327.629 kasus dari Badan Peradilan Agama. Bila data tersebut dibandingkan dengan kasus pada tahun 2020, terjadi lonjakan tajam sebesar 50% kasus KBG terhadap perempuan, yakni menjadi 338.506 kasus pada 2021 dari 226.062 kasus di tahun 2020. Di Sulawesi Utara sendiri data KBG pada perempuan tahun 2021 dalam ranah personal sebanyak 1.675 kasus.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dan mengingat pentingnya penanganan yang tepat dalam penyidikan kasus, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai gambaran kasus forensik klinik di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Telah diketahui bahwa RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado merupakan pusat rujukan di Sulawesi Utara sehingga diharapkan dapat menggambarkan kasus forensik klinik di Sulawesi Utara.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif retrospektif. Penelitian deskriptif diambil dengan maksud memberikan deskripsi atau penjelasan mengenai profil kasus forensik klinik sedangkan metode retrospektif mengambil data sekunder yaitu laporan kasus forensik klinik di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado tahun 2022. Data yang perolehan diolah menggunakan komputer dengan menggunakan program Excel.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan laporan yang masuk di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, tercatat jumlah kasus kekerasan seksual/pemerkosaan, penganiayaan, serta kecelakaan lalu lintas pada tahun 2022 ialah sebanyak 250 kasus. Tabel 1 memperlihatkan kasus kecelakaan lalu lintas dengan jumlah sebanyak 155 kasus yang terdiri dari 114 kasus pada laki-laki dan 41 kasus pada perempuan, kasus penganiayaan dengan jumlah sebanyak 59 kasus dengan 56 kasus terhadap laki-laki dan tiga kasus terhadap perempuan, serta kasus kekerasan seksual sebanyak satu kasus terhadap perempuan.

Tabel 2 memperlihatkan jumlah kasus forensik klinik di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado tahun 2022 menurut jumlah kasus per bulan. Kasus terbanyak ialah pada bulan Desember 2022 dan paling sedikit pada bulan April 2022.

Tabel 3 memperlihatkan bahwa lokasi luka terbanyak pada daerah abdomen, disusul oleh area punggung belakang dan yang paling sedikit ialah vagina.

**Tabel 1.** Jumlah kasus forensik klinik di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado tahun 2022 menurut jenis kasus dan jenai kelamin korban

Jenis kasus	Jenis kelamin korban	Jumlah	Total
Kekerasan seksual/pemeriksaan	Laki-laki	0	1
	Perempuan	1	
Kecelakaan lalu lintas	Laki-laki	114	155
	Perempuan	41	
Penganiayaan	Laki-laki	56	59
	Perempuan	3	

**Tabel 2.** Jumlah kasus forensik klinik di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado tahun 2022 menurut jumlah kasus per bulan

Bulan	Jumlah
Januari	13
Februari	9
Maret	15
April	8
Mei	12
Juni	12
Juli	24
Agustus	33
September	27
Oktober	30
November	29
Desember	38
Total	250

**Tabel 3.** Jumlah kasus forensik klinik di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado tahun 2022 menurut lokasi luka

Lokasi luka	Jumlah	Persentase (%)
Abdomen	72	65
Area punggung belakang	38	34
Vagina	1	1

## BAHASAN

Berdasarkan laporan yang masuk di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado tercatat jumlah kasus kekerasan seksual/pemeriksaan, penganiayaan, kecelakaan lalu lintas tahun 2022 sebanyak 250 kasus dengan kasus terbanyak ialah kecelakaan lalu lintas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kecelakaan adalah suatu kejadian (peristiwa) yang menyebabkan orang celaka.<sup>6</sup> Pada penelitian ini didapatkan sebanyak 155 kasus kecelakaan lalu lintas di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou. Angka terjadinya kecelakaan lalu lintas di Sulawesi Utara pada tahun 2022 pernah mencapai 2541 kasus, maka 6% kasus terdata pasien kecelakaan lalu lintas masuk di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou. Kota Manado didiami penduduk sebanyak 451.916 jiwa, yang secara tidak langsung akan memperbesar risiko semakin bertumbuhnya permasalahan lalu lintas yang salah satunya ialah kecelakaan lalu lintas. Pengaturan lalu lintas yang tidak tepat serta infrastruktur jalan yang belum memadai, dan volume lalu lintas yang melebihi kapasitas jalan menambah risiko terjadinya kecelakaan lalu lintas.<sup>7</sup>

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa kasus kecelakaan terbanyak terjadi pada bulan Desember yaitu sebanyak 38 kasus. Merujuk hasil penelitian Setiawan dan Sudecanto, kecelakaan

di kawasan Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi (Jabodetabek) pada 2014-2017, khususnya bulan Desember, selalu lebih tinggi ketimbang November. Pergerakan masyarakat secara masif, termasuk di periode libur panjang akhir tahun, meningkatkan potensi kecelakaan. Terkait hal tersebut, masyarakat yang ingin berwisata atau mudik pada periode Natal dan Tahun Baru dihimbau selalu waspada dan memahami risiko dalam berkendara.<sup>8</sup> Faktor-faktor kecelakaan lalu lintas, menurut Sugiharti et al,<sup>9</sup> yang pertama ialah faktor kendaraan, Beberapa faktor seperti rem rusak, ban kempes, peralatan yang sudah lama dan tidak layak pakai, atau sudah layak diganti dengan yang baru, serta masih banyak penyebab lain yang menimbulkan kecelakaan lalu lintas. Faktor berikutnya ialah faktor manusia. Kecelakaan lalu lintas dapat terjadi karena pengemudi kendaraan yang melanggar rambu-rambu lalu lintas. Pengendara yang membawa kendaraan dengan asal-asalan, kurangnya pengetahuan akan berkendara yang baik, serta kurangnya tingkat kesadaran pengemudi. Banyak juga kecelakaan lalu lintas disebabkan karena pengemudi yang mabuk atau pengemudi dalam keadaan mengantuk. Faktor ketiga yaitu faktor jalan raya, Adanya jalan yang berlubang di jalan juga dapat menjadi bahaya bagi pengendara, serta faktor lain seperti pada tingkat kelajuan rencana jalan, geometrik jalan, pagar pengaman di daerah pegunungan, ada tidaknya median jalan, jarak pandang dan kondisi permukaan jalan. Faktor ke empat ialah faktor cuaca. Kondisi cuaca juga merupakan salah satu faktor kejadian kecelakaan lalu lintas, misalnya pada keadaan curah hujan tinggi sehingga jalanan menjadi licin dan membahayakan pengendara, serta cuaca berkabut yang mengurangi pandangan pengendara.<sup>10</sup>

Kasus kedua terbanyak ialah kasus penganiayaan, Penganiayaan diartikan sebagai tindakan dengan sengaja untuk menimbulkan rasa sakit atau luka pada tubuh orang lain.<sup>11</sup> Ditemukan luka pada korban merupakan tanda bahwa telah terjadi kekerasan, namun apabila tidak ditemukan luka bukan berarti tidak terjadi tindak kekerasan.<sup>12</sup> Menurut data yang diperoleh dari RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, kasus penganiayaan yang terdata yakni sebanyak 59 kasus. Di Sulawesi Utara sendiri persentase kasus penganiayaan sebesar 0,79%, dan terkhusus Kota Manado persentase kasus penganiayaan sebesar 0,41%.<sup>13</sup> Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak mencatat dan melaporkan bahwa sebanyak 27.593 kasus kekerasan terjadi pada tahun 2022. Hasil penelitian ini mendapatkan juga pada kasus penganiayaan lokasi luka paling sering ditemukan pada area abdomen. Hal ini patut menjadi perhatian karena dampak fatal yang paling umum terjadi pada trauma abdomen ialah perdarahan organ-organ dalam bahkan hingga kematian. Organ limpa dan mesenterium cenderung akan mengalami perdarahan paling banyak dan cepat,<sup>14</sup> oleh karena itu kasus penganiayaan ini sangat meresahkan.

Jenis kasus ketiga yakni kasus yang paling sedikit bila dilihat dari data hasil penelitian untuk tahun 2022 yaitu kasus kekerasan seksual/perkosaan diperoleh sebanyak satu kasus. Polda Sulut mencatat bahwa pada tahun 2020 didapatkan 25 kasus pemerkosaan dibandingkan tahun 2021 sebanyak 34 kasus pemerkosaan. Dengan demikian dapat diartikan adanya tren penurunan kasus pemerkosaan di Manado. Dibandingkan dengan angka kasus pemerkosaan di Sumatera Utara, yang merupakan daerah dengan angka kekerasan seksual paling tinggi untuk kasus perkosaan dan pencabulan pada tahun 2021 yang mencapai 904 kasus, diikuti oleh Jawa Tengah dan Sumatera Barat masing-masing sebanyak 420 kasus dan 340 kasus perkosaan dan pencabulan.<sup>15</sup> Sementara itu kasus pemerkosaan di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didapatkan jumlah kejahatan asusila di Indonesia, termasuk perkosaan dan pencabulan, semakin marak semenjak pandemi. Pada tahun 2020 dan 2021, jumlah kasus perkosaan dan pencabulan di tanah air mencapai angka di atas 5.900 kasus per tahun. Jumlah ini lebih tinggi ketimbang periode sebelum pandemi yaitu pada 2017 hingga 2019.<sup>13</sup> Dalam lima tahun terakhir, jumlah kasus perkosaan dan pencabulan paling tinggi terjadi pada 2020, yakni sebanyak menjadi 6.872 kasus. Angka ini meningkat 31,32% dari tahun sebelumnya yang sebanyak 5.233 kasus. Meski mengalami kenaikan yang cukup tajam di 2020, jumlah kasus perkosaan dan pencabulan di Indonesia mulai mengalami penurunan pada 2021 dengan jumlah sebanyak 5.905 kasus. Secara rinci, kejahatan perkosaan di Indonesia pada 2021 terdapat sebanyak 1.164 kasus, sedangkan kejahatan pencabulan sebanyak 4.741 kasus. Jumlah kasus perkosaan dan pencabulan di Indonesia dalam

lima tahun terakhir paling sedikit terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 5.233 kasus.<sup>15</sup>

Dalam berbagai hal yang telah dipaparkan, peran dokter sangatlah penting dalam penanganan kasus forensik klinik sebagaimana tertera pada Pasal 133 KUHAP yang menyebutkan: (1) Dalam hal penyidik untuk kepentingan peradilan menangani seorang korban baik luka, keracunan ataupun mati yang diduga karena peristiwa yang merupakan tindak pidana, ia berwenang mengajukan permintaan keterangan ahli kepada ahli kedokteran kehakiman atau dokter dan atau ahli lainnya.<sup>16</sup> Selain itu diperlukan kesadaran dan keterlibatan diri sendiri maupun masyarakat sekitar untuk mengurangi penganiayaan, kekerasan seksual, maupun kecelakaan lalu lintas. Pemerintah juga perlu memperhatikan daerah-daerah yang rentan terkena kasus penganiayaan dengan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) pengamanan yang lebih baik agar masyarakat dapat segera melapor atau mencari bantuan dengan mudah bila terjadi tindak penganiayaan.

## SIMPULAN

Kasus forensik klinik terbanyak terjadi pada jenis kelamin laki laki, jenis kasus kecelakaan lalu lintas, dan lokasi luka di bagian abdomen. Bulan Desember menyumbangkan kasus forensik klinik terbanyak. Kasus kekerasan seksual masih sedikit yang dibawa ke RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou sehingga masih memerlukan sosialisasi dan dorongan agar korban berani melapor.

## Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam studi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Henky, Yulianti K, Alit IBP, Rustyadi D. In: Sudira PG, Wardani P, Sundariyati IGAIH, Ganseha IGH, Darmayanti IGAS, Saraswati MR. Buku Panduan Belajar Koas Ilmu Kedokteran Forensik dan Medikolegal. Bali: Udayana University Press; 2017.
2. Menkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2022 Tentang Pelayanan Kedokteran Untuk Kepentingan Hukum. 2022. Available from: [https://yankes.kemkes.go.id/unduhuan/fileunduhuan\\_1671814630\\_323335.pdf](https://yankes.kemkes.go.id/unduhuan/fileunduhuan_1671814630_323335.pdf)
3. Lumente M, Kristanto E, Siwu J. Keragaman kasus forensik klinik di RS Bhayangkara Tingkat III Manado dari sudut pandang SKDI 2012 periode Juli 2015-Juni 2016. *e-Clinic*. 2017;5(1):51-6.
4. Sulaeman M. Kekerasan terhadap Perempuan. Bandung: PT Refika Aditama; 2010.
5. Mustafainah A, Qibtiyah A, Pratiwi A, Ridwan A, Purbawati C, Madanih D, et al. Bayang-Bayang Stagnasi: Daya Pencegahan dan Penanganan Berbanding Peningkatan Jumlah, Ragam dan Kompleksitas Kekerasan Berbasis Gender terhadap Perempuan. Jakarta: Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan; 2022.
6. Kemdikbud. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Available from: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
7. Syaban ASN, Fauzan MA, Fadhillah D. Karakteristik Keselamatan Lalu Lintas di Kota Manado. *Politeknik Transportasi Jalan Indonesia*. Available from: <https://ktj.pktj.ac.id/index.php/ktj/article/view/421/117>
8. Nababan WMC. Waspada! potensi kecelakaan jelang akhir tahun. *Metropolitan* 12 Desember 2022 07.00.
9. Sugiharti E, Mustikasari, Saleh M. Analisis faktor potensi penyebab kecelakaan lalu lintas kendaraan bermotor. *J Manaj Bisnis Transp dan Logistik*. 2019;5(3):367-74. Available from: <https://journal.itltrisakti.ac.id/index.php/jmbtl/article/view/814>
10. Gloria. Pakar UGM Sebut Empat Faktor Penyebab Kecelakaan di Jalan Tol. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada; 2021. Available from: <https://ugm.ac.id/id/berita/21920-pakar-ugm-sebut-empat-faktor-penyebab-kecelakaan-di-jalan-tol>
11. Chazawi A. *Kejahatan terhadap Tubuh dan Nyawa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada; 2001.
12. Idries A, Tjiptomartono A. *Penerapan Ilmu Kedokteran Forensik dalam Proses Penyidikan*, Jakarta: Sagung Seto; 2008.
13. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara. (2020-2022). Persentase penduduk laki-laki yang menjadi korban kejahatan (pencurian, penganiayaan, pelecehan seksual, dsb) menurut kabupaten/kota di Sulawesi Utara 2020-2022. Available from: <https://sulut.bps.go.id/indicator/34/1496/1/persentase-penduduk-laki-laki-yang-menjadi-korban-kejahatan-pencurian-penganiayaan-pelecehan-seksual-dsb-menurut-kabupaten-kota-di-sulawesi-utara.html>

14. Putri DFA, Kusuma SE. Kekerasan Tajam pada Abdomen yang Mengakibatkan Kematian. Pekan Baru: Perhimpunan Dokter Forensik Indonesia; 2017. Available from: <http://fk.unri.ac.id/wp-content/uploads/2017/08/20.-DWI-FITRIANI-ARIEZA-PUTRI-SOEKRY.pdf>
15. Data sebaran kekerasan menurut provinsi. Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Perempuan dan Anak Republik Indonesia. [cited 2022 May]. Available from: <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>.
16. Undang-Undang Nomor 8 tahun 1981 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana. (Lembaran Negara No. 76 tahun 1981, Tambahan Lembaran Negara No. 3209 tahun 1981) Available from: <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1981/8TAHUN~1981UU.HTM>